

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *CASH HOLDING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yenni Zanuba Arifah¹, Laely Aghe Africa²

^{1,2}Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Corresponding author: laely.aghe@perbanas.ac.id

Keywords

Liquidity
Leverage
Profitability
Cash Holding

Article history:

Received February 2025

Revised April 2025

Accepted April 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, profitability, and cash holding on firm value. A total of 161 data points were used in this study, derived from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. This research employs a quantitative method and linear regression analysis using SPSS Version 20. The results of the study indicate that liquidity, leverage, profitability, and cash holding have an influence on firm value. It is expected that this research can serve as a guideline for banks in formulating policies related to company performance, as measured by liquidity, leverage, profitability, and cash holding, which in turn is reflected in firm value. Thus, conventional foreign exchange commercial banks can have their own benchmarks in determining such policies.

Pendahuluan

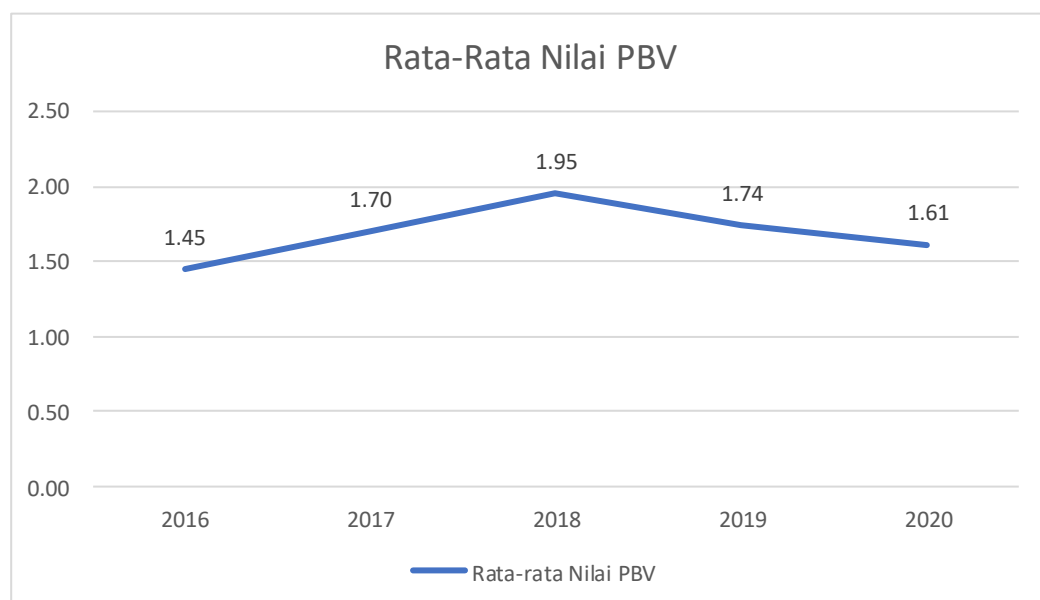
Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar suatu perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Hal ini dapat dicapai jika pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang ahli di bidangnya (Kusumawati & Setiawan, 2019). Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak badan usaha milik negara telah terbentuk di berbagai sektor dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik berdampak pada persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan mencapai tujuan mereka. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menjadikan pilihan yang menarik bagi calon investor. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor memerlukan informasi tentang penilaian saham, tindakan dan kondisi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, mencerminkan nilai perusahaan yaitu *Rasio Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan ukuran yang berfungsi untuk menentukan apakah saham

suatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan maka nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan akan semakin bernilai di pasar keuangan. Dengan demikian nilai PBV dapat dijadikan sebagai strategi investasi bagi calon investor. Berdasarkan pada Gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata dari PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan nilai PBV dari tahun 2019-2020. Hal ini dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, meskipun nilai tersebut tidak jatuh terlalu jauh. Jika hal tersebut terjadi terus menerus dapat menyebabkan kerugian perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 terkait dengan penurunan nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Hal tersebut terjadi di beberapa bank yang cukup dikenal masyarakat, khususnya bank pelat merah atau bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan masuknya wabah Covid-19 membuat beberapa sektor mengalami penurunan, terutama di sektor perbankan. Direktur Investasi Saran Mandiri Hans Kwe mengatakan, penurunan harga saham terjadi di Indonesia akibat melemahnya pasar modal di Eropa akibat Covid-19 yang berdampak langsung pada pasar modal di Indonesia. Kondisi yang tercermin dari laporan keuangan sejumlah bank BUMN.

Gambar 1
Nilai Perusahaan (Price to Book Value)



Sumber : <https://www.idx.co.id>

Penelitian ini menarik untuk dilakukan di sektor perbankan karena tantangan perkembangan dunia perbankan tidak lagi hanya terkait dengan angka kredit, namun sektor perbankan sudah mulai dipaksa untuk mendorong sektor jasa

keuangan di Indonesia untuk meningkat. di sektor-sektor pembangunan prioritas Indonesia seperti pertanian, pertambangan dan energi (listrik), gas dan air, infrastruktur (konstruksi dan transportasi, penyimpanan dan komunikasi) dan UKM. Oleh karena itu, peran dunia perbankan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan pembiayaan bank dari investasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini, salah satunya adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus sesegera mungkin dipenuhi (Mayasari, 2017). Dalam teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, maka dapat memberi investor sinyal yang baik untuk membuat keputusan. Faktor yang kedua adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kolamban et al., 2020).

Dalam teori sinyal menyatakan dengan meningkatnya produksi dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, nilai perusahaan dapat meningkat lebih tinggi lagi di pasar modal, karena investor percaya bahwa perusahaan dapat menawarkan pengembalian yang lebih baik di pasar investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk mengambil keputusan. faktor yang terakhir adalah cash holding.

Cash holding merupakan rasio kas dan setara kas dibagi dengan aktiva bersih (Wahyuni et al., 2018). Dalam signaling theory, cash holding merupakan suatu bentuk sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk menarik kepentingan pemegang saham, dan menurut teori keagenan, terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham perusahaan untuk menentukan jumlah kas dan sarana yang setara yang dipegang oleh perusahaan karena ketika itu ketersediaan kas dapat menunjukkan pentingnya risiko penyalahgunaan kas perusahaan dan setaranya oleh manajer (Majid et al., 2019).

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signal theory*) sebagai landasan utama untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan cash holding dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan bahwa dorongan akan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan oleh munculnya asimetri informasi antara subyek internal dan subyek eksternal (investor, kreditur). Informasi positif yang diberikan kepada investor memberikan sinyal pada prospek masa depan perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan juga dapat digunakan oleh pasar sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan. Ketika perusahaan memberikan informasi, pelaku pasar dapat terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai kabar baik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Astrinita, 2019). Dalam penelitian ini, *Price Book Value* (PBV) rasio digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pasar mengapresiasi nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan sama dengan harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya (Prabowo & Sutanto, 2019). Keterkaitan teori sinyal dengan likuiditas yaitu ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, maka dapat memberi investor sinyal yang baik untuk membuat keputusan. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber keuangan untuk melakukan kegiatan perusahaan, untuk menggunakannya perusahaan harus membayar aset tetap (Rossidi Utama & Lisa, 2018). Keterkaitan teori sinyal dengan leverage yaitu meningkatnya produksi dan keuntungan yang

dihasilkan nilai perusahaan dapat meningkat lebih tinggi lagi di pasar modal, karena investor percaya bahwa perusahaan dapat menawarkan pengembalian yang lebih baik di pasar investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan.

Profitabilitas

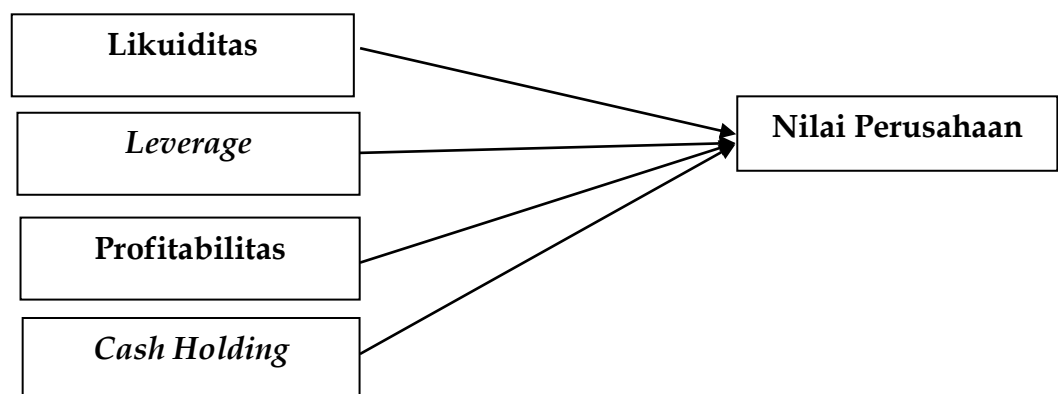
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Prabowo & Sutanto, 2019). Profitabilitas biasanya menjadi salah satu evaluasi kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya. Keterkaitan teori sinyal dengan profitabilitas ketika ketika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk mengambil keputusan. Semakin banyak pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan sahamnya, maka perusahaan akan mengalami pertumbuhan profitabilitas yang baik.

Cash Holding

Cash holding adalah uang (*cash*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kas secara umum juga didefinisikan sebagai uang yang disimpan perusahaan di bank, yang dapat diuangkan setiap saat (Firza, 2021). Kas memiliki arti yang sangat penting dalam menunjang setiap aktivitas perusahaan. Rasio kepemilikan kas menggambarkan bagian dari total aset yang dimiliki dalam bentuk kas atau setara kas. Menurut Majid et al. (2019) keterkaitan *Signaling theory* dengan cash holding yaitu suatu bentuk sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk menarik kepentingan pemegang saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan secara teori dan beberapa penelitian terdahulu, berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan menggunakan seluruh perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020, sehingga penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Adapun beberapa karakteristik dari desain kuantitatif ini antara lain perusahaan perbankan yang tergolong bank konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020) dan perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian. Data sekunder merupakan data pelengkap, kata pelengkap disini mengandung arti bahwa tanpa data sekunder, penelitian dapat dikatakan berkualitas rendah karena datanya tidak lengkap (Syafnidawaty, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam hasil analisis ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan cash holding sebagai variabel independen menunjukkan bahwa data dalam penelitian pada semua variabel penelitian bersifat homogen atau cukup bervariasi. Uji Normalitas, Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, dari hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian adalah bernilai 0,005 dimana nilai tersebut kecil dari 0.05 maka diperoleh kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dilakukan uji normalitas kembali dengan mengeluarkan 41 data, hasil dari uji asumsi ini yaitu 0,266 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen atau dependen. Hasil dari uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari VIF adalah kurang dari 10 dan hasil TOL adalah lebih dari 0,10 sehingga hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode tertentu dengan variabel pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Berdasarkan uji Glejser yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pada semua variabel di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,494 - 0,245 CR + 0,037 DER + 47,749 ROA + 2,439 CH + e$$

Berikut hasil dari analisis regresi yang Uji R2 adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,315	4	3,829	7,057	0,000 ^b
	Residual	62,395	115	0,543		
	Total	77,710	119			

Berdasarkan hasil uji F tersebut, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi fit atau layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari analisis regresi yang Uji R2 adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,444 ^a	0,197	0,169	0,736592

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai R2 sebesar 0,169, yang berarti pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, cash holding sebesar 16,9%, sedangkan 83,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Berikut hasil dari analisis regresi yang Uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini

1. Hasil likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel CR sebesar -0,423, di mana nilai signifikansi sebesar 0,673 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Hasil leverage (DER) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 1,115 di mana nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Hasil profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 4,960, di mana nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Hasil cash holding (CH) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel CH sebesar 1,904, di mana nilai signifikansi sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa cash holding (CH) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 3. Hasil uji t

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	0,585	0,559
	CR	-0,423	0,673
	DER	1,115	0,267
	ROA	4,960	0,000
	CH	1,904	0,059

Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya (Prabowo & Sutanto, 2019). Likuiditas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan. Hal tersebut akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan di hadapan para investor dalam mengambil keputusan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu maka akan membuat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hal ini dapat membuat harga saham perusahaan tersebut tinggi yang akan memberikan keuntungan, sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan juga tinggi.

Dari hasil uji analisis menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari likuiditas adalah 0,673 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ditolak (H1). Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dimana investor yang berinvestasi tidak memperhatikan current ratio yang dimiliki perusahaan saat ini. Seorang investor kurang memperhatikan current ratio karena

terkait dengan kondisi internal perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek, namun investor lebih tertarik pada komitmen jangka panjang sehingga hasil investasinya lebih banyak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Priyoko et al. (2019) dan juga didukung oleh penelitian Astrinita (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan artinya tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Leverage adalah penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber keuangan untuk melakukan kegiatan perusahaan, untuk menggunakannya perusahaan harus membayar aset tetap (Rossidi Utama & Lisa, 2018). Hal ini menunjukkan bahwasanya *leverage* sangat berpengaruh besar terhadap tingginya nilai perusahaan. Perusahaan akan dikatakan baik apabila total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan return, dan hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga banyaknya modal yang ditanamkan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil uji analisis menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari leverage adalah 0,267 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ditolak (H2). Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan mengandalkan ekuitas dari laba ditahan dan ekuitas daripada utang untuk mendanai aset mereka. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap nilai perusahaan, artinya leverage merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar, sehingga besarnya *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Priyoko et al. (2019) dan juga didukung oleh penelitian Astrinita (2019) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan artinya tinggi rendahnya leverage suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Fatmawati, 2017). Profitabilitas menjadi salah satu ukuran atas keberhasilan sebuah perusahaan. Profitabilitas juga merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan, karena dengan nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, profitabilitas juga sebagai sering

digunakan sebagai alat ukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Dari hasil uji analisis menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari profitabilitas adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis diterima (H3). Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan apakah perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan pemanfaatan aset yang baik melalui pengelolaan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Herwanti et al. (2022), Sulaeman (2020), Priyoko et al. (2019), Haslinda et al. (2019) dan Sukarya & Baskara (2019) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan artinya tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Cash holding berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Cash holding merupakan uang tunai yang ditahan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Irwanto et al., 2019). Menentukan tingkat cash holding yang optimal sangat penting bagi suatu perusahaan karena cash holding yang terlalu tinggi akan menyebabkan kehilangan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi dan memperoleh return, sedangkan cash holding yang terlalu rendah juga akan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terganggu dan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Dari hasil uji analisis menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari cash holding adalah 0,059 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ditolak (H4). Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh cash holding terhadap nilai perusahaan, dimana kepemilikan kas yang besar bukan merupakan salah satu kriteria bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, untuk sektor perbankan, kas yang dimiliki juga harus digunakan secara produktif untuk mendanai dan membiayai nasabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Eliana et al. (2018) dan juga didukung oleh penelitian Hariani (2017) yang menyatakan bahwa variabel cash holding tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan artinya tinggi rendahnya cash holding suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Simpulan

Penelitian ini menggunakan sebanyak 161 data laporan keuangan Bank konvensional dengan periode selama kurun waktu 5 tahun yaitu antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel

antara lain likuiditas, leverage, profitabilitas, cash holding. Dimana hasil dari penelitian ini adalah nilai signifikansi dari Likuiditas adalah 0.673 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ditolak (H1), nilai signifikansi dari Leverage adalah 0.267 lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ditolak (H2), nilai signifikansi dari Profitabilitas adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis ditolak (H4). Dari hasil uji analisis dalam penelitian ini, dari ke empat hipotesis, ada satu hipotesis diterima dan tiga hipotesis ditolak.

Implikasi dari penelitian ini salah satunya dapat digunakan sebagai pedoman dalam manajemen perbankan dalam membuat kebijakan terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh PBV dan bagaimana pentingnya mengelola keuangan yang ada dan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja yang diperoleh oleh perusahaan perbankan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan beberapa bank yaitu pertama, terdapat beberapa perusahaan yaitu PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2020, Bank Oke Indonesia Tbk tahun 2016 dan 2017, serta Bank IBK Indonesia Tbk 2016 dan 2017 tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia maupun di website perusahaan. Kedua, sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan bank konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, terdaftar beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan (outlier) dari sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan

Saran dalam penelitian ini antara lain pertama, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel yang digunakan. Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat memperluas sampel, tidak hanya terbatas pada bank konvensional devisa, seperti bank milik pemerintah, bank milik koperasi, bank milik asing. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel perusahaan sehingga nantinya bisa mendapatkan lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Astrinita, E. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Adhi Karya (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 65-72.
- Eliana, Ridha, A., Dianah, A., & Armi, A. (2018). *Cash Holding*, Likuiditas, Profitabilitas, Modal Kerja Bersih dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKBIS*, 2(2), 1-10.
- Fatmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1-17.
- Firza, S. U. (2021). Peran *cash holding* dalam memediasi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*, 11(April), 51-64.
- Hariani, P. P. (2017). Pengaruh *Cash Holding* Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas ...*, 6(2), 102-111.
- Haslinda, N., Malavia Mardani, R., & Wahono, B. (2019). Prodi Manajemen Surabaya. *E - Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 8, 218-230.
- Herwanti, M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universtitas Batanghari Jambi*, 22(1), 10-15.
- Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174-183.
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136-146.
- Majid, A., Pahlevi, C., Laba, A. R., & Sobarsyah, M. (2019). *Cash Holding* and Value of Indonesia Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 6(10), 190-194.
- Mayasari, V. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perbankan Dikota Palembang. *Jurnal Adminika Volume 3. No.1, Januari - Juni 2017*, 3(1).
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1-11.
- Priyoko, D., Takdir Syaifuddin, D., & Sujono. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Size Bank Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Devisa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 4(2), 156-169.
- Rossidi Sutarna, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* Volume X No. 1 Februari

- 2018, x.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sukarya, I. P. W., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428.
- Sulaeman, M. (2020). *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Syafnidawaty. (2020). *Data Sekunder*. Raharja.Ac.Id.
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- Wahyuni, I., Soeratno, & Suyanto. (2018). Determinan *Cash Holdings* dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(1), 45–57.